

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Mulyadi (2008:3) Sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Perkembangan teknologi informasi akuntansi pada saat ini sangat berpengaruh besar terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) yang digunakan dalam suatu perusahaan. SIA yang telah mengalami beberapa kemajuan yang dapat menghasilkan kemudahan tersendiri bagi personalia dalam mengolah data keuangan untuk perusahaan. SIA sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola data keuangan perusahaan, serta membantu manajemen dan karyawan dalam pengambilan keputusan. Maka dengan itu dapat mendorong berbagai penyedia informasi untuk terus berupaya mengembangkan teknologi informasi. Salah satu pengaruh dari teknologi informasi adalah perkembangan pengolahan data. SIA telah mengubah pemrosesan akuntansi dan manual menjadi otomatis. Pada mulanya sistem informasi akuntansi dikerjakan sepenuhnya dengan sistem manual, kemudian sejalan dengan kemampuan teknologi, sistem informasi manual yang sepenuhnya dikerjakan oleh manusia dirubah ke dalam sistem berbasis komputerisasi. Terutama dalam bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi telah banyak meningkatkan sistem informasi akuntansi. Sistem

informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi membuat sebuah perusahaan mampu melakukan pengendalian dan mempermudah meningkatkan kinerjanya.

Menurut Sugianto (2013) Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Perubahan kondisi lingkungan ini menuntut ketepatan dan keakuratan informasi. Perubahan kondisi lingkungan ini menuntut ketepatan dan keakuratan informasi. SIA dapat berjalan dengan baik apabila dalam suatu perusahaan seluruh komponen SIA yang terdiri atas sumber daya manusia yang ada dalam suatu organisasi dengan sistem informasi yang terdapat dalam suatu perusahaan itu sendiri saling berkaitan satu sama lain. Suatu perusahaan tentunya harus memiliki sistem informasi akuntansi yang baik untuk menghindari berbagai macam tindakan penyimpangan atau pun kesalahan-kesalahan, termasuk pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD di Kecamatan Abiansemai telah menggunakan SIA berbasis komputer dengan tujuan dapat menghasilkan kinerja maksimal.

Tolak ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akan dapat dilihat yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi. Kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa jauh pemakai merasa percaya terhadap sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (*relevan*), mengandung sedikit kesalahan (*accurate*), serta mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu (*timelines*), sedangkan pemakaian dari sistem informasi akuntansi keberhasilan

sebuah sistem informasi apabila frekuensi penggunaannya sering maka sistem itu dikatakan baik.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan informasi yang menunjukkan seberapa besar keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Pengalaman pemakai terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, menyatakan bahwa keterlibatan pemakai merupakan proses pengembangan sistem informasi yang diikuti sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian Wulandari (2017) menyatakan terdapat pengaruh positif antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi begitu juga dengan penelitian Ratih (2021), Surya (2016), Darmawati (2017), Suriani (2018), Cahyani (2019), Apriza (2018), Vistarini (2019), Kristianti (2018), dan Suryanawa (2016) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun penelitian Putri (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, begitu juga dengan penelitian dari Indra (2019), Lauko (2021), Tenny (2018), dan Tirka (2016) yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang

dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dari Suriani (2018) menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, hasil tersebut menyatakan bahwa semakin baik kemampuan teknik sistem informasi maka kinerja SIA akan meningkat begitu juga dengan hasil penelitian Apriza (2018), Vistarini (2019), Wulandari (2017), Kristianti (2018), Indra (2019), Lauko (2021) dan Suryawan (2016) juga menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun dalam penelitian Putri (2017) berbanding terbalik dimana kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, begitu juga dengan penelitian dari Cahyani (2019), dan Risa (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi akuntansi. Menurut Dharmawan dan Ardianto (2017:60-78), program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan menambah atau memberikan kemampuan yang dibutuhkan pengguna dalam mengerjakan tugasnya dalam hal ini menjalankan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian dari Wulandari (2017) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan penelitian dari Surya (2016), Darmawati (2017), Cahyani (2019), Apriza (2018), Indra (2019), Agus (2020), Lauko (2021) dan Suryanawa (2016) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun menurut penelitian Suriani (2018), Cahyani (2019), Vistarini, Risa (2018),

Tenny (2018) dan Tirka (2016) yang menyatakan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) dan Darmawati (2017) juga menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Namun penelitian Tirka (2016) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi. Menurut Mastura dan Nadirsyah (2018: 459-471) formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan pemberitahuan dari tahapan proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang tercatat secara sistematis serta secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Selain itu hasil penelitian Ugik (2019), Putri (2017), Apriza (2018), Kristianti (2018), Tenny (2018), dan Suryanawa (2016) juga menyatakan bahwa formalisasi pengembangan SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Tetapi penelitian Cahyani (2019), Indra (2019), Lauko (2021), dan Tirka (2016) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Setiap unit perusahaan baik yang bergerak di bidang *financial* dan *non*

financial membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan perusahaan dengan baik dan efektif. Salah satu lembaga yang menerapkan sistem informasi akuntansi di segi *financial* khususnya di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Perda No. 3 Tahun 2017 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu untuk diperhatikan agar LPD mampu mengatasi tantangan dan masalah sehingga LPD dapat dilestarikan (Suriyani,2018). LPD bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah serta lingkungan yang terkait dan membantu menangani masalah perkreditan di masyarakat. Kepemilikan lembaga keuangan ini adalah milik desa adat di Bali yang dengan sendirinya adalah milik masyarakat desa, karena keberadaannya di desa maka nasabahnya adalah masyarakat desa setempat baik sebagai debitur maupun kreditur. Maksud dan tujuan berdirinya Lembaga Perkreditan Desa disini adalah untuk menjaga pembangunan di desa adat, pemerataan perekonomian di desa adat, membuka lapangan kerja dan tidak kalah pentingnya yaitu untuk memberantas ijon, gadai, dan rentenir. Agar hal tersebut dapat tercapai, maka Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai organisasi ekonomi dan kegiatan usahanya memerlukan modal yang cukup, yang digunakan untuk membelanjai oprasinya sehari-hari. Dilihat dari perkembangannya, LPD yang ada di Kabupaten Badung terus berkembang sesuai dengan perkembangan perekonomian di perdesaan semakin bergerak salah satunya LPD di Kecamatan Abiansemal, dimana sampai saat ini jumlah LPD di Kecamatan Abiansemal terdiri dari 34 LPD yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Badung periode 2016-2021 yang tersebar di beberapa desa

pekraman atau banjar.

Lembaga keuangan seperti LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan suatu LPD adalah melalui peningkatan kinerja LPD tersebut.

Untuk menilai kinerja suatu LPD diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan juga sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi artinya jika menginginkan kinerja dari sebuah LPD meningkat. Selain memperoleh informasi yang akurat dalam pengolahan datanya, sistem informasi yang ada jika mempermudah karyawan dalam pengecekan transaksi dan mempermudah dalam pengambilan keputusan dan pembuatan laporan keuangan. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak.

Alasan yang mendasari bahwa penelitian ini perlu dilakukan adalah kinerja karyawan pada LPD yang bersifat khusus dan tradisional masih dinilai rendah. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki dapat menyebabkan kurang maksimalnya pemanfaatan sistem yang membuat karyawan mampu menemukan perbuatan tindak pidana. Dikutip melalui artikel (<https://bali.tribunnews.com/>) yang memuat kasus korupsi yang terjadi di salah

satu LPD di Kecamatan Abiansemal. Kasus korupsi ini telah terjadi penyimpangan pada tahun 2016 hingga 2020 yang ditemukan oleh penyidik. Nilai kerugian negara yang dialami hingga mencapai 130 miliar. LPD seharusnya sudah beralih dari sistem manual ke sistem berbasis komputer dan telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan datanya. Sehingga kasus-kasus kecurangan mudah terdeteksi dengan penerapan SIA yang baik. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kinerja dari perubahan sistem informasi akuntansi, dimana harus diberikan pelatihan kepada pemakai sistem sehingga penerapan sistem dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan.



Dengan adanya beberapa penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu caranya adalah meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel diantaranya, yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan SIA.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan fenomena dan kajian hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten maka peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul “**Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Ukuran**

Organisasi dan Formalisasi Pengembangan SIA Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal”

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?
2. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?
3. Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?
4. Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?
5. Apakah Formalisasi pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal?



1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran organisasi pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh formalisasi pengembangan SIA pada kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal.



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bukti empiris terhadap teori TAM yaitu penelitian ini mengambil dua konstruk persepsi yaitu persepsi manfaat (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*). Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang kualitas pelayanan terhadap nasabah. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi tentang upaya meningkatkan kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi yang diaplikasikan dalam bidang lembaga keuangan yang diharapkan bisa menjadi referensi dan bahan acuan terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja sistem informasi akuntansi.



2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan referensi bagi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja penggunaan sistem informasi agar pelayanan terhadap nasabah semakin baik dan berkualitas dan penelitian ini juga diharapkan menjadi sarana informasi yang bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989). *Attitude Toward Using* dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*). Tingginya penggunaan suatu sistem menandakan bermanfaat dan mudahnya suatu sistem informasi. Seseorang yang memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya, di samping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras (Sugianto, 2013).

Technology Acceptance Model (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2008 dalam Saras, 2016 : 31). Untuk melakukan analisis *user experience* pada penelitian ini, digunakanlah model TAM. Model TAM dikembangkan untuk menjelaskan perilaku pengguna

sistem informasi atau teknologi (Jogiyanto, 2007:111). Teori TAM menjelaskan mengenai dua faktor yaitu kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan (*overall usefulness*), sehingga faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja SIA.

2.1.2 Pengertian Sistem

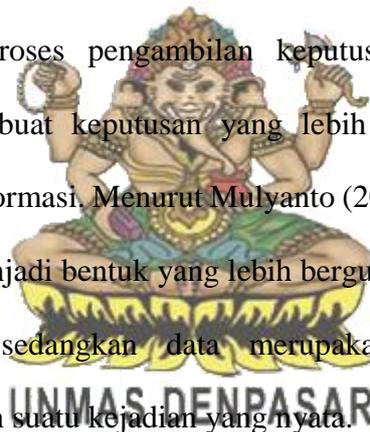
Menurut Mulyadi (2010:5) sistem adalah jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Menurut Moekijat dalam Prasajo (2011:152) menyimpulkan bahwa sistem adalah setiap sesuatu terdiri dari obyek atau komponen yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain sedemikian rupa, sehingga unsur tersebut merupakan satu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu. Sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu (Mustakini, 2005 :1). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen-komponen tersebut saling berhubungan erat satu sama lainnya dan tidak dapat berdiri sendiri sehingga mereka saling berinteraksi dan



saling berhubungan membentuk suatu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran suatu sistem dapat tercapai.

2.1.3 Pengertian Informasi

Menurut Susanto (2003:10), informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibat secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang. Menurut Romney (2014:4), informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dari peningkatan informasi. Menurut Mulyanto (2009:12), informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata.



2.1.4 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang terutang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu (Harahap, 2011:3). Akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, pelaporan dan penganalisaan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi secara sistematis (Munawir, 2007:7).

Akuntansi adalah proses pengolahan dan keuangan informasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambilan keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan (Sunarto, 2008:1). Menurut Suparwoto (1990:2) pengertian akuntansi adalah suatu sistem atau kemampuan untuk mengukur dan mengelola transaksi keuangan serta memberikan hasil pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi kepada pihak-pihak intern dan ekstern perusahaan. Pihak ekstern ini terdiri dari investor, kreditur pemerintah, serikat buruh, lembaga perpajakan, masyarakat umum dan lain-lain.

2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memperoleh data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013:52) adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi dan untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa SIA adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang

dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, mengoperasikan bisnis.

Menurut Krismiaji (2010) fungsi SIA terdiri dari lima yaitu :

- 1) Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
- 2) Memproses data transaksi.
- 3) Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pengguna untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- 5) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.



Tujuan dari setiap informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi para pengguna. Pengguna mungkin dari internal seperti manajer atau dari eksternal seperti pelanggan. Menurut Husein (2004:5) tujuan SIA adalah :

1. Untuk mendukung operasi harian. Untuk beroperasi setiap hari. Perusahaan melakukan sejumlah peristiwa bisnis yang disebut transaksi. Pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi dengan prosedur.
2. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan. Keputusan harus dibuat oleh perusahaan untuk

merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan. Melalui transaksi yang diproses. SIA umumnya menyediakan beberapa informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan.

3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi kewajiban hukumnya. Kewajiban penting tertentu terdiri dari penyediaan informasi yang wajib bagi pengguna eksternal perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka SIA digunakan untuk mengolah informasi dan menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal. Pihak internal selaku manajer perusahaan SIA digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasi perusahaan setiap harinya, sedangkan untuk pihak eksternal perusahaan SIA digunakan sebagai penyedia informasi bagi pemegang saham, pemerintah dan masyarakat.



2.1.6 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memberikan manfaat bagi pemakainya, baik pemakai internal maupun eksternal, apabila memenuhi karakteristik tertentu. Menurut Chusing (2009) mengemukakan lebih lanjut secara ringkas mengenai karakteristik SIA yang harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) *Usefulness* (berguna)

Sistem harus menghasilkan suatu sistem informasi yang berguna, artinya informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan yang

dibutuhkan dan tepat waktu sehingga berguna bagi pengambil keputusan.

2) *Economy* (ekonomi)

Seluruh komponen dari sistem harus bersifat ekonomi, artinya sistem harus mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan untuk pengadaan sistem tersebut.

3) *Reability* (andal)

Produk dari suatu sistem harus bisa diandalkan dan informasi yang dihasilkan mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi, sehingga keputusan yang dihasilkan benar-benar keputusan yang tepat sesuai apa yang dihasilkan.

4) *Customers Service* (pelayanan konsumen)

Sistem harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan efisien kepada pelanggan, sehingga mampu memberikan kepuasan akan meningkatkan nilai perusahaan dan mampu memberikan kontribusi positif kepada kenaikan laba.

5) *Capacity* (kapasitas)

Kapasitas suatu sistem harus memadai untuk menghadapi operasi pada kapasitas penuh (*full capacity*) seperti halnya pada saat operasi berjalan normal.

6) *Simplicity* (sederhana)



UNMAS DENPASAR

Sistem harus sederhana sehingga semua struktur dan operasinya dapat dimengerti, serta semua prosedurnya dapat diikuti dengan mudah dan tidak akan membingungkan pemiliknya.

7) *Flexibility* (luwes)

Sistem harus bersifat fleksibel atau luwes dalam menampung dan menghadapi semua perubahan yang terjadi didalam maupun diluar organisasi sehingga menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian.

2.1.7 Komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Adapun komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut (Diah,2020) :

1) Orang (*People*)

Orang seperti kita, dapat menciptakan produk, pemberian pelayanan, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Orang yang menggunakan hardware komputer dan perangkat lunak untuk menampilkan suatu tugas kadang terhubung sebagai *end user* atau *user* saja. Sebagai *end user* dalam sistem nformasi kita harus mengetahui apa yang dapat dilakukan untuk kita, dan bagaimana menggunakannya secara efektif untuk menyelesaikan informasi yang kita butuhkan.

2) Data

Data adalah kumpulan data mentah dan digunakan untuk membangun informasi. Rata-rata sistem owner tidak tertarik dengan data mentah, berbeda dengan sistem user yang memandang data dengan istilah yang lebih detail. Kebutuhan data menjadi penting bagi sistem user karena data mentah tersebut akan diolah menjadi suatu informasi yang berguna.

3) Aktivitas

Sistem user memandang aktivitas dalam kaitannya dengan proses yang menggunakan input dan output tertentu, file data, serta kebijakan, dan prosedur bisnis yang harus dijalankan oleh proses.

4) Jaringan

Jaringan memungkinkan distribusi orang, data, aktivitas, dan teknologi ke lokasi yang, serta komunikasi data antar lokasi tersebut. Sistem user tertarik dengan jaringan bisnis, lokasi kerja, sumber di lokasi tersebut, dan komunikasi bisnis yang diperlukan antar lokasi.

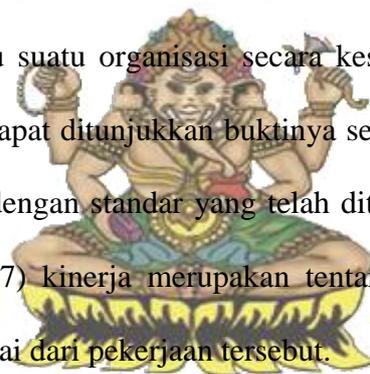
5) Teknologi

Teknologi data merupakan semua hardware yang diperlukan untuk menangkap, menyimpan dan mengelola sumber data. Teknologi pemrosesan merupakan semua software yang diperlukan untuk mentransformasikan data (input) menjadi informasi yang berguna (output). Teknologi komunikasi meliputi semua hardware dan software yang digunakan untuk menginterconnect data dan teknologi proses pada lokasi yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sistem informasi harus didukung juga oleh kesiapan dari SDM sebagai pengolah informasi dimana dengan dukungan jaringan dan teknologi sistem yang digunakan akan semakin baik.

2.1.8 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:570) kinerja merupakan kata benda yang artinya sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti hasil kerja seseorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). Kemudian menurut Wibowo (2010:7) kinerja merupakan tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.



UNMAS DENPASAR

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dan suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Kinerja suatu sistem informasi akuntansi

akan menunjukkan keberhasilan apabila diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA.

2.1.9 Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Pemakai teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan pengguna. Kharisma (2017), sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi perusahaan apabila tidak pemakai yang mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan pemakai sistem informasi sangat diperlukan agar sistem informasi dapat beroperasi secara maksimal. Keterlibatan pemakai dalam proses pembangunan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan penafsiran kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang dinamika lingkungan pengguna secara akurat dan lengkap.

Menurut (Suherman 2016) adanya ketelitian dalam melakukan pekerjaan sangat penting semakin teliti seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang diberikan sebagai tanggung jawabnya maka resiko kesalahan dalam melakukan pekerjaan semakin kecil. Dalam bidang akuntansi ketelitian sangat penting karena berhubungan dengan angka

sehingga pentingnya konsentrasi dan keadaan pikiran yang tenang akan mempengaruhi hasil kerja karyawan.

2.1.10 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu (Robbins dan Judge, 2006:46). Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi guna memperoleh laporan perencanaan yang akurat. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja SIA lebih meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang menggunakan sistem informasi harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan sistem informasi yang digunakan. Kharisma (2017), pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Tentu saja apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal. Semakin meningkat kemampuan pemakai sistem, pemakai akan menjadi semakin terampil dalam pemakai sistem. Maka dengan ini dapat mendorong meningkatkan kinerja sistem informasi.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan pemakai adalah keterlibatan pengguna sistem informasi dalam

proses pengembangan SIA, secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas sistem yang diterapkan.

2.1.11 Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Pelatihan pemakai adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pelatihan adalah setiap usaha yang untuk memperbaiki presentasi pada suatu pekerjaan yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling umum dan para pemimpin mendukung adanya pelatihan, hal ini dikarenakan melalui pelatihan para pekerja akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif walaupun manfaat-manfaat tersebut harus diperhitungkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih tinggi jika adanya program pelatihan yang akan meningkatkan mutu karyawan menjadi lebih terlatih, baik karyawan baru atau yang sekarang. Kharisma (2017), pelatihan sistem informasi akuntansi tentu saja akan membantu pemakai sistem dalam keterlibatannya mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Program pelatihan dan pendidikan pemakai merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan program pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan

informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan Sistem Informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Lauko 2021). Kegiatan pelatihan ditunjukkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari pengguna sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari pengguna terhadap sistem yang baru.

2.1.12 Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai jumlah anggota atau cakupan tugas dari suatu organisasi. Namun kompleksitas ukuran organisasi juga diartikan sebagai derajat diferensiasi yang terdapat di dalam sebuah organisasi. Terdapat banyak bukti yang mendukung ide bahwa ukuran sebuah organisasi secara signifikan mempengaruhi strukturnya. Sebagai contoh, organisasi-organisasi besar yang memperkerjakan 2.000 orang atau lebih cenderung memiliki banyak spesialisasi, departementalisasi, tingkat vertikal serta aturan dan ketentuan dari pada organisasi kecil. Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan.

2.1.13 Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi adalah sebagian besar tugas dan proses pengembangan sistem terdokumentasi secara sistematis dan disesuaikan dengan dokumen-dokumen secara berkesinambungan. Formalisasi dibutuhkan dalam aplikasi penggunaan teknologi seperti komputer. Penggunaan komputer di dalam sistem akuntansi lebih memudahkan pelaksanaan pembukuan data keuangan perusahaan (Lauko 2021).

Formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan penyusunan secara formal dan terstruktur serta pendokumentasian secara sistematis proses pengembangan sistem. Pendokumentasian dan penyusunan secara formal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik mengenai tujuan, komponen, maupun pengoperasiannya. Dalam pengembangan sistem terdapat 3 pihak yang selalu terlibat diantaranya spesialis informasi, manajemen, komite pengarah. Spesialis informasi merupakan orang yang mempunyai keahlian di bidang sistem informasi yang bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan informasi. Manajemen merupakan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan yang secara langsung memakai atau menggunakan sistem informasi akuntansi, baik itu manajer, struktural, staf ahli, atau karyawan lainnya (Lauko 2021).



UIN MAS DENPASAR

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah:

- 1) Tirka (2016) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada kantor pusat PT. BPR Udiana”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem program pendidikan dan pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, keberadaan dewan berpengaruh, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan, kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA.
- 2) Surya (2016), yang meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Faktor pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, pengembangan sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi.
- 3) Suryanawa (2016) meneliti tentang ” analisis faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank pengkreditan rakyat di wilayah kota Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem serta

pelatihan dan pendidikan berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di kota Denpasar.

- 4) Darmawati (2017) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta Utara”. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan.

- 5) Putri (2017) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Yamaha Darma Jaya”. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengaruh berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 6) Wulandari (2017) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem

informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

- 7) Nopriani (2017) meneliti tentang “ Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pengalaman kerja, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan pejabat struktural, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, dan kualitas informasi berpengaruh negatif pada kinerja sistem informasi akuntansi.
- 8) Suriani (2018) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Liberty Internasional Collage”. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
- 9) Apriz (2018) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Bank Kusemas Dana Mandiri

Di Tuban Badung”. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

10) Kristianti (2018) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer (Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Supra Primatama)”. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan formalisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

11) Risa (2018) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada RSUD Dharma yadnya”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa komunikasi pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

12) Tenny (2018) meneliti tentang “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa

dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan pendidikan dan pelatihan pemakai serta keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

13) Ugik (2019) yang meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar”. Penelitian ini menggunakan dukungan manajemen puncak, pengaruh keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, dan kualitas informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

14) Cahyani (2019) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Pekutatan”. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

15) Vistarini (2019) meneliti tentang “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal”. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menentukan bahwa

keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan dukungan manajemen puncak dan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

16) Indra (2019) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Prima Dewata”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan dalam pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

17) Yuniarti (2019) meneliti tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan keberadaan dewan pengaruh sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

18) Agus (2020) meneliti tentang “Pengaruh Teknologi Informasi, Program Pendidikan dan Pelatihan, Dan Jaringan Komputerisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Bappeda Di Kabupaten Klungkung”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa teknologi informasi, program pendidikan dan pelatihan, jaringan komputer

berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

19) Ratih (2021) yang meneliti “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar”. Variabel yang digunakan, yaitu pelatihan terhadap kinerja SIA, kompleksitas tugas terhadap kinerja SIA, keterlibatan pengguna, kapabilitas SDM. Hasil penelitian ini menunjukkan semua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

20) Lauko (2021) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Dawan”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Teknik Personl dan pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.



UNMAS DENPASAR